

EFEKTIFITAS PENGELOLAAN TERMINAL TRANSPORTASI DARAT

Indra Alpino, Sujianto dan Zaili Rusli

Program Studi Magister Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Panam Pekanbaru

Abstract: Effectiveness of Management of Land Transportation Terminals. This study aims to find out how the Management of the Indragiri Laksmana Bandar Terminal is carried out by the Transportation Service of Indragiri Hilir Regency. This research is descriptive research. Data collection techniques used are interviews, observation, and literature. The results showed that the Transportation Agency of Indragiri Hilir Regency had 3 important roles, namely the Transportation Service of Indragiri Hilir Regency as a regulator or policy maker, the Transportation Agency as a provider of facilities related to the field of public transportation and the Transportation Agency as supervisors in supervising every policy and infrastructure provided for support the need for transportation services. The results of the study indicate that terminal operations have not been fully implemented based on standard type B terminals.

Keywords: effectiveness, terminal management, performance

Abstrak: Efektifitas Pengelolaan Terminal Transportasi Darat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Terminal Bandar Laksmana Indragiri yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan Kabupaten Indragiri Hilir memiliki 3 peranan penting yakni Dinas perhubungan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai pembuat aturan atau kebijakan, Dishub sebagai penyedia fasilitas yang berhubungan dengan bidang angkutan umum serta Dishub sebagai pengawas di dalam mengawasi setiap kebijakan dan sarana prasarana yang disediakan untuk menunjang kebutuhan jasa transportasi. Hasil penelitian ternyata bahwa kegiatan penyelenggaraan terminal belum sepenuhnya dilaksanakan berdasarkan standar terminal tipe B.

Kata kunci: efektifitas, pengelolaan terminal, kinerja

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pemerintah daerah kearah otonomi dan desentralisasi keuangan (*Fiscal Desentralisation*) terlihat semakin nyata setelah diterapkannya undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah. Kemampuan dalam mengelola keuangan daerah akan mempengaruhi keberhasilan penyelenggara pemerintah daerah. Sumber keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) misalnya pajak, retribusi daerah, hasil dari perusahaan daerah, dan dinas daerah serta hasil penerimaan PAD yang sah lainnya harus mampu memberikan kontribusi yang baik bagi keuangan daerah.

Kebijakan pemerintah daerah dalam mengedepankan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, daerah, dan lingkungan BUMN/ BUMD dalam bentuk barang dan jasa baik dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan peraturan perundang-undangan. Tugas pemerintah sesuai dengan amanat pembukuan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alinea ke-4 salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat. Dalam mensejahterakan masyarakat, pemerintah melaksanakan kebijakan yang berupa peningkatan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana publik, salah satunya adalah transportasi.

Kota Tembilahan merupakan ibukota Kabupaten Indragiri Hilir yang dikenal sebagai kota seribu parit, yang memiliki terminal dengan nama Bandar Laksmana Indragiri yang berlokasi di Parit 7, Jalan Telaga Biru, Kecamatan Tembilahan Hulu. Hal ini bertujuan menunjang kelancaran transportasi umum dengan harapan menghilangkan terminal tidak resmi supaya dapat meminimalisir kemacetan yang terjadi di beberapa ruas jalan yang ada di kota Tembilahan. Terminal Laksamana Indragiri dibangun cukup jauh dari perkotaan, hal ini dikarenakan pemerintah bermaksud mengembangkan kawasan ekonomi perdagangan sebagai salah satu potensi daerah. Dana untuk pembangunan ini Rp. 15.614.042.937 yang murni dari APBD INHIL. Dimana pengerjaan pembangunannya di lakukan oleh PT. Multi Structure.

Kondisi terminal Laksamana Indragiri yang memakan biaya miliaran rupiah tersebut masih jauh dari harapan dimana penggunaannya belum sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Inhil Tahun 2010 No.29 Pasal 1 ayat 9, yang menyebutkan bahwa Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat atau menurunkan orang dan atau barang dan atau hewan serta mengatur kedatangan serta keberangkatan kendaraan yang ada di daerah dan merupakan satu wujud simpul jaringan transportasi.

Sementara itu, fungsi Terminal Bandar Laksamana Indragiri harus efektif untuk memenuhi tugas sebagai terminal tipe B. Secara umum agar dapat memenuhi tuntutan pelayanan yang sebaik-baiknya dimana pelayanan ini menyangkut pandangan pihak-pihak yang terkait antara lain pihak pengelola terminal dalam hal ini pemerintah dan pihak pengguna jasa layanan seperti masyarakat dan pemilik jasa angkutan umum.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan berbagai fenomena yang diduga menjadi faktor pemicu kurang efektifnya Terminal Bandar Laksamana Indragiri antara lain sebagai berikut:

1. Regulasi belum berfungsi secara efektif dan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Inhil Tahun 2010 No. 29 Pasal 1 ayat 9.
2. Bermunculan terminal bayangan dimana supir angkutan umum lebih memilih mencari penumpang di beberapa ruas jalan perkotaan sehingga lalu lintas terlihat tidak beraturan.
3. Sulitnya pengaturan terhadap pemilik jasa angkutan umum untuk diajak beroperasi di dalam terminal. dimana agen angkutan umum dan staf masih belum mau untuk menjadikan Terminal Bandar Laksamana Indragiri sebagai tempat pangkalan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan hal ini diduga fasilitas terminal yang masih kurang lengkap, seperti fasilitas untuk beristirahat supir dan tempat tunggu penumpang masih belum ada, adanya kebocoran pada atap gedung dan tidak terawatnya terminal tersebut. Selain itu, jarak terminal yang terlalu jauh dari kota sehingga membuat para agen travel enggan bertempat di terminal Laksamana Indragiri.

Sementara itu Agen/PO yang sudah memiliki loket juga tidak terlihat memikirkan angkutan umum mereka di dalam terminal dan sampai saat ini belum terdapat angkutan dengan trayek pedesaan/Kecamatan yang beroperasi di dalam Terminal Bandar Laksamana Indragiri. Sehubungan dengan fenomena tersebut maka, permasalahan penelitiannya adalah bagaimana efektivitas pengelolaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri Hilir oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Indragiri Hilir. Drucker dalam Mutiarin (2014) menyatakan bahwa: “effective is to do the right things: while efficiency is to do the things right” (efektivitas berarti melakukan sesuatu yang benar, sementara efisiensi melakukan sesuatu dengan benar). Atau juga “effective means how far we achieve the goal and efficiency means how do we mix various properly”.

Sri Haryani (2010), pada dasarnya pengertian efektifitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian

efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Siswanto (2005) mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan suatu aktifitas yang sistematis yang saling bersusulan agar tercapai tujuan. Sedangkan, Terry (2012) mengungkapkan pengelolaan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.

Menurut M. Manullang (2012) manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Terkait dengan proses pelaksanaan manajemen, Nanang Fattah (2010) mengemukakan bahwa: “Dalam proses manajemen terlihat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pemimpinan (Leading), dan Pengawasan (Controlling). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Proses pengangkutan merupakan gerakan dari tempat asal, dari mana kegiatan angkutan dimulai, ke tempat tujuan, ke mana kegiatan pengangkutan diakhiri (Nasution 2012). Pengertian Transportasi menurut Salim (2010) adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan atau pergerakan dan secara fisik mengubah tempat dari barang dan penumpang ke tempat lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pengelolaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri oleh

Dinas Perhubungan Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan hanya untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan nyata dilapangan pada waktu itu secara sistematis dan akurat berkaitan fakta maupun analisis penelitian, serta pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang mungkin menjadi penyebabnya berdasarkan data (informasi) tertentu. Informan penelitian ini adalah kepala dinas perhubungan, kepala bidang lalu lintas dan angkutan serta perwakilan agen travel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Sementara itu prosedur analisis mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL

Perencanaan

Tabel 1. Fasilitas Utama Bandar Laksamana

No.	Fasilitas Utama Terminal Tipe B	Kondisi
1.	Jalur pemberangkatan	Ada
2.	Jalur kedatangan	Ada
3.	Tempat parkir dan ruang tunggu kendaraan	Ada
4.	Bangunan kantor	Ada
5.	Ruang tunggu	Ada
6.	Menara pengawas	Ada
7.	Loket penjualan karcis	Ada
8.	Rambu-rambu dan papan informasi.	Ada
9.	Pelataran parkir kendaraan pengantar dan/atau taksi	Ada

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Terminal Bandar Laksamana Kabupaten Indragiri Hilir untuk fasilitas utama telah memenuhi standar sedangkan untuk fasilitas penunjang juga lengkap dimiliki terminal ini. Hal ini menunjukkan bahwa Terminal Bandar Laksamana Kabupaten Indragiri Hilir dari segi fasilitas telah memenuhi standar yang ada.

Tabel 2. Fasilitas Penunjang Bandar Laksamana

No.	Fasilitas Utama Terminal Tipe B	Kondisi
1.	Kamar kecil/toilet	Ada
2.	Musholla	Ada
3.	Kios/kantin	Ada
4.	Ruang pengobatan	Ada
5.	Ruang informasi dan pengaduan	Ada
6.	Telepon umum	Ada
7.	Tempat penitipan barang	Ada
8.	Taman	Ada

Sumber : Hasil Penelitian

Ketersediaan fasilitas dalam suatu terminal yang dimaksudkan adalah fasilitas yang tersedia yang dapat memberikan pelayanan kepada angkutan umum, penumpang dan calon penumpang. Hal ini sangat menentukan dalam penentuan efektifitas suatu Terminal.

Pengaturan Lalu Lintas di Lingkungan Terminal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala bidang lalu lintas dan angkutan mengenai pelaksanaan operasional tugas dari masing-masing aparat terminal Bandar Laksamana Kabupaten Indragiri Hilir di lapangan dalam pengelolaan retribusi terminal meliputi : a. Pembinaan setiap sebulan sekali, pembinaan terhadap petugas terminal bertujuan agar pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ada dan tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan; b. Pengawasan terhadap petugas terminal, tujuan pengawasan secara langsung adalah menghindari pelanggaran yang dilakukan petugas terminal disaat melakukan pemungutan retribusi terminal; dan mengumpulkan hasil pemungutan retribusi, Hasil pungutan dibukukan dalam sebuah catatan tertulis yang selanjutnya disetorkan ke kas daerah setelah bukti setoran didapat maka selanjutnya diserahkan ke bendahara untuk dibukukan dalam bentuk laporan keuangan.

Untuk menciptakan kelancaran dalam pemungutan retribusi dan menghindari adanya penyalahgunaan wewenang serta tertib administrasi keluar masuknya dana hasil pemungutan retribusi terminal, maka di-

perluan adanya pembagian kerja yang jelas dan transparan

Pengaturan Kedatangan dan Keberangkatan

Pemerintah Kabupaten, dalam hal ini Dinas Perhubungan selalu didesak berbagai pihak untuk segera mengoperasikan tiga aset daerah yang dinilai strategis dan sudah siap pembangunannya yaitu mulai dari Terminal Laksamana Indragiri, Parit 21, dan Bandar Udara Tempuling. Alasannya, pembangunan ketiga infrastruktur daerah tersebut sudah lama selesai, namun sama sekali belum memberikan kontribusi bagi daerah.

Pelaksanaan

Hingga saat ini, terminal hanya digunakan sebagai tempat untuk melapor kendaraan umum yang datang dan berangkat serta untuk membayar retribusi. Diperlukan upaya maksimal dari Dinas Perhubungan untuk memaksimalkan kembali Terminal Bandar Laksamana Indragiri tersebut.

Kondisinya, terminal yang memakan biaya miliaran rupiah yang dibiayai dengan uang rakyat tersebut masih jauh dari harapan, terminal harus lebih dimaksimalkan penggunaannya dan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Inhil Tahun 2010 No. 29 Pasal 1 ayat 9, yang menyebutkan bahwa Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat atau menurunkan orang dan atau barang dan atau hewan serta mengatur kedatangan serta keberangkatan kendaraan yang ada di daerah dan merupakan satu wujud simpul jaringan transportasi.

Pengawasan Operasional Terminal

Dalam pelaksanaan pengawasan dan pemantauan rutin dilaksanakan langsung kelapangan. Sementara itu, dalam menindaklanjuti maraknya angkutan travel gelap akibat kurangnya pengawasan. Petugas yang bertugas hanya menjalankan fungsi kontrol atau pengawasan saja. Oleh karena itu, Dinas Perhubungan Kabupaten Indragiri Hilir perlu melakukan diskusi dengan organda atau pengusaha Angkutan Travel.

Selain itu, Dinas perhubungan dan Polisi lalu lintas Kabupaten Indragiri Hilir sering melaksanakan razia terhadap angkutan illegal baik secara teratur maupun secara spontan. Namun, tindakan tersebut belum membuat jera para supir angkutan serta pemiliknya. Menurut informasi yang beredar dilapangan, pemilik kendaraan angkutan ilegal dilindungi oleh oknum petugas Polisi, Dishub, dan TNI. Hal tersebut yang membuat menjamurnya angkutan penumpang ilegal beroperasi di Kabupaten Indragiri Hilir.

Dalam kegiatan razia/penjaringan angkutan umum yang ilegal oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Indragiri Hilir dilakukan setiap hari dengan memeriksa kelengkapan supir angkutan umum seperti KIR, SIM (baik SIM A maupun SIM angkutan umum), STNK, dan Surat Izin Trayek. Sedangkan untuk agen angkutan umum adalah Surat Izin Bangunan dan Usaha. Dalam melakukan patroli ini bekerja sama dengan Tim Penertiban yang telah dibentuk oleh Bupati Kabupaten Indragiri Hilir.

PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Pada prinsipnya merupakan langkah yang sangat penting dalam keseluruhan proses manajemen. Menurut M. Manullang (2012) manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah dalam tata kelola Terminal Laksmana Indragiri. Menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 1995. Terminal merupakan sarana penunjang untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sektor retribusi. Sebuah terminal yang akan dibuat harus sesuai dengan fungsinya dan kegunaannya serta harus sesuai dengan perencanaan tata ruang dan tata wilayah daerah.

Terminal merupakan prasarana transportasi yang berfungsi sebagai menyediakan tempat dan kemudahan perpindahan moda transportasi, menyediakan sarana untuk simpul lalu lintas, menyediakan tempat untuk menyiapkan kendaraan, dan juga menjadi unsur ruang yang mempunyai peran penting bagi efisiensi kehidupan wilayah.

Terminal Tipe C M boya yang sudah ada sebelumnya berada bersebelahan dengan lokasi pasar, sehingga keberadaan terminal tersebut hanya menambah parah kemacetan di areal perkotaan. Kapasitas terminal Tipe C tersebut sudah tidak mencukupi untuk menampung moda angkutan umum yang semakin bertambah sehingga pembangunan terminal baru dengan Tipe dan kapasitas yang lebih besar mampu menjadi solusi terhadap permasalahan lalu lintas yang sedang dihadapi.

Pembangunan terminal tipe B bertujuan juga untuk menyediakan sarana untuk simpul lalu lintas serta pengembangan wilayah pinggiran agar pusat kegiatan tidak hanya berkembang pada pusat perkotaan dan mengontrol pertumbuhan wilayah perkotaan. Lokasi pembangunan terminal berada pada pinggiran kota yaitu Kecamatan Tembilihan Hulu dimana lokasi dari terminal ini berada pada Jalan Propinsi yang menghubungkan Kabupaten Indragiri Hilir dengan wilayah lainnya.

Lokasi Terminal Bandar Laksamana Indragiri terletak pada Bagian Wilayah Kota (BWK) I, dimana wilayah pada bagian ini memiliki potensi untuk berkembang pesat dibandingkan wilayah-wilayah lainnya, oleh karena itu membutuhkan prioritas penanganan dan pengaturan fisik atau berkembang pesat menjadi kawasan terbangun.

Percepatan perkembangan wilayah, harus didukung dengan sarana dan prasarana sebagai motivasi. Penempatan terminal pada lokasi ini juga didasarkan kepada potensi dari wilayah tersebut untuk dibangunnya terminal yang terdapat didalam Rencana Tata Ruang Kota (RTRK) Kota Tembilihan. Wilayah yang menjadi BWK I meliputi Kelurahan Tembilihan Hulu dari

parit 6 hingga parit 11 yang merupakan bagian dari Kecamatan Tembilihan Hulu. Lokasi dari Terminal Bandar Laksamana Indragiri termasuk kedalam wilayah strategis ataupun wilayah yang menjadi prioritas dalam Kawasan agropolitan tanaman pangan dengan sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Dalam mendukung tujuan pembangunan wilayah harus dilandasi oleh kebijakan dan strategi dalam penataan ruang wilayah yang baik dan benar serta penempatan lokasi-lokasi fasilitas yang dapat menunjang kegiatan masyarakat serta tepat sasaran.

Terminal Bandar Laksamana Kabupaten Indragiri Hilir sebagai Terminal tipe B harusnya memenuhi standar, namun kenyataan dilapangan banyak fasilitas yang tidak difungsikan dan pengaturan dalam operasinya terkesan tanpa dilakukan dengan tidak baik, dimana hal ini salah satu penyebab tidak efektifnya fungsi Terminal. Dari tahun 2014 Pemerintah Kabupaten sama sekali tidak memiliki perencanaan yang jelas untuk mengembangkan aset tersebut menjadi sumber pendapatan bagi kabupaten.

Bukan hanya dari masalah proyek multiyears dalam berbagai hal lainnya. Terutama dalam mengelola APBD 2015 yang anggarannya masih tersisa Rp.500 miliar lebih padahal anggarannya bisa membuat pembangunan yang lebih signifikan. Keberhasilan Indragiri Hilir membangun mega proyek multiyears akhirnya mendapat cibiran dari banyak kalangan. Kenyataannya hingga sekarang setelah pembangunan selesai, fungsi dan manfaat dari tujuan pembangunan tersebut tidak bisa dirasakan oleh masyarakat Indragiri Hilir.

Padahal masih banyak sektor-sektor lain yang seharusnya menjadi prioritas, seperti perbaikan jalan yang kondisinya sangat memprihatinkan dan pembangunan sekolah yang rusak. Untuk pembangunan yang tidak tepat sasaran ini, diharapkan antara pihak eksekutif dan legislative untuk tidak saling menyalahkan.

SIMPULAN

Sehubungan dengan pengelolaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri, Dinas Perhubungan Kabupaten Indragiri Hilir memiliki 3 (tiga) peranan penting meliputi: pembuat aturan atau kebijakan, penyedia fasilitas yang berhubungan dengan bidang angkutan umum, dan pengawas di setiap kebijakan dan sarana prasarana yang disediakan untuk menunjang kebutuhan jasa transportasi. Sementara itu, penyelenggaraan kegiatan belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai standar terminal tipe B seperti kegiatan pencatatan dan pelaporan pelanggaran, pemantauan pemanfaatan terminal, dan beberapa kegiatan lain yang termasuk kedalam kegiatan penyelenggaraan terminal. Alasan tidak dilaksanakan kegiatan karena masih minimnya penggunaan terminal. Sejauh ini kegiatan yang terlaksana hanya seperti penyajian daftar rute perjalanan dan tarif angkutan, pengaturan jadwal petugas, dan evaluasi sistem pengoperasian terminal.

Faktor pendukung dalam pengelolaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri meliputi: kemampuan sumber daya yang memadai, fasilitas yang memadai, masyarakat dituntut perannya untuk aktif seperti dalam menggunakan angkutan umum yang tertib dan tidak memberhentikan angkutan umum di sembarang tempat, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya instansi terkait yakni pihak aparat kepolisian juga dapat membantu dishub Kabupaten Indragiri Hilir dalam memberikan pelayanan masyarakat secara maksimal. Dari sisi penghambat, terdapat beberapa faktor pengelolaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri yakni terkait dengan persaingan dunia usaha antara angkutan umum dengan kendaraan pribadi serta adanya jasa angkutan lain non trayek seperti taksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Fattah, Nanang. 2010. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryani, Sri. 2010. Komunikasi Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Unit dan Percetakan AMP YKPN.
- Manullang. M. 2012. Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mutiarin, Dyah dan Zaenudin, Arif. 2014. Manajemen Birokrasi dan kebijakan (Penelusuran Konsep dan Teori). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. 2004. Manajemen Transportasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Salim, Abbas. 2010. Manajemen Transportasi. Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.